Pedagogy **p-ISSN: 2502-3802**
Volume 11 Nomor 4 **e-ISSN: 2502-3799**

KAJIAN *LITERATUR* TENTANG MINAT BELAJAR SISWA TERHADAP PEMBELAJARAN STATISTIKA DASAR: IMPLIKASI BAGI SMA NEGERI 2 SIGI

Andi Mauliyana[1]
Program Studi Pendidikan Matematika[1], Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan[1], Universitas Alkhairaat Palu[1]
yanaa7088@mail.com[1]

Abstrak

Minat belajar merupakan salah satu faktor internal yang menentukan keberhasilan siswa dalam mempelajari statistika dasar, materi yang sering dipersepsikan sulit karena sarat dengan rumus dan perhitungan. Artikel ini bertujuan mengkaji minat belajar siswa terhadap pembelajaran statistika dasar serta faktor internal dan eksternal yang memengaruhinya, dengan implikasi bagi SMA Negeri 2 Sigi. Kajian ini merupakan studi kepustakaan dengan pendekatan deskriptif kualitatif yang merujuk pada teori minat belajar Slameto (2010) dan faktor belajar Syah (2017), kemudian dikaitkan dengan karakteristik sekolah di wilayah Kabupaten Sigi dan temuan penelitian terdahulu mengenai media pembelajaran statistika. Hasil sintesis literatur menunjukkan bahwa minat belajar siswa cenderung rendah pada pendekatan ceramah berbasis rumus, tetapi meningkat pada pendekatan kontekstual yang mengaitkan data dengan kehidupan sehari-hari siswa. Selain minat, perilaku belajar siswa di kelas, di rumah, secara berkelompok, dalam mempelajari literatur, maupun dalam menghadapi ujian—sebagaimana dapat diukur melalui instrumen yang diadaptasi dari indikator Sudjana (2013)—turut menjadi variabel pelengkap yang relevan untuk memahami secara lebih menyeluruh bagaimana siswa terlibat dalam proses belajar statistika. Artikel ini merekomendasikan penggunaan media pembelajaran kontekstual dan sederhana sebagai strategi peningkatan minat belajar yang sesuai dengan kondisi sarana sekolah, serta menyertakan instrumen angket sebagai acuan untuk penelitian lanjutan berbasis data empiris.

Kata Kunci: minat belajar, statistika dasar, perilaku belajar, kajian literatur, SMA Negeri 2 Sigi

A. Pendahuluan

Statistika dasar merupakan salah satu materi wajib dalam kurikulum matematika di jenjang SMA yang menuntut siswa tidak hanya menghafal rumus, tetapi juga memahami logika di balik pengolahan dan penafsiran data. Kompetensi ini menjadi semakin relevan di era digital, ketika hampir seluruh aspek kehidupan—mulai dari kebijakan publik, dunia usaha, hingga pemberitaan sehari-hari—didasarkan pada data kuantitatif. Sayangnya, kemampuan literasi matematis

dan numerasi siswa Indonesia masih tergolong rendah. Hasil PISA 2022 menunjukkan bahwa skor matematika siswa Indonesia sebesar 366, berada di bawah rata-rata negara anggota OECD, dan hanya 18% siswa yang mencapai kemampuan minimal Level 2 dibandingkan rata-rata OECD sebesar 69% (OECD, 2023). Kondisi ini turut memperkuat urgensi untuk mengkaji lebih dalam faktor-faktor yang menghambat penguasaan konsep statistika sejak di bangku sekolah menengah. Salah satu faktor kunci yang kerap luput dari perhatian guru adalah minat belajar siswa terhadap materi itu sendiri.

Minat belajar bukan sekadar variabel pelengkap dalam proses pembelajaran, melainkan pendorong utama yang menentukan sejauh mana siswa mau terlibat secara aktif dalam kegiatan belajar (Slameto, 2010). Ketika siswa tidak memiliki ketertarikan terhadap suatu materi, proses belajar cenderung berjalan sebagai kewajiban administratif belaka, bukan sebagai upaya membangun pemahaman. Fenomena ini banyak ditemui pada pembelajaran statistika dasar, yang oleh sebagian besar siswa dipersepsikan sebagai materi yang sarat hitungan, rumus, dan istilah teknis yang tidak menarik. Persepsi semacam ini berpotensi lebih kuat muncul di sekolah-sekolah yang berada di luar pusat kota besar, termasuk SMA Negeri 2 Sigi di Kabupaten Sigi, Sulawesi Tengah, yang menghadapi tantangan tersendiri terkait keterbatasan sarana penunjang pembelajaran berbasis teknologi maupun media visual interaktif.

Sejumlah penelitian terdahulu telah mengkaji minat belajar pada pembelajaran matematika dan statistika. Rahmawati dkk. (2019) menganalisis minat belajar siswa MA pada materi statistika dasar yang dibelajarkan dengan pendekatan saintifik berbantuan GeoGebra dan melaporkan respons minat pada kategori kuat. Mustapa dkk. (2025), melalui penelitian tindakan kelas pada siswa kelas X SMA, melaporkan peningkatan minat belajar pada materi statistika setelah penerapan pembelajaran berbasis proyek, yang diukur melalui empat aspek: perasaan senang, ketertarikan, perhatian, dan keterlibatan. Sementara itu, Wati (2025) mengidentifikasi bahwa minat belajar matematika siswa SMA dipengaruhi oleh interaksi faktor internal dan eksternal, dengan motivasi sebagai faktor dominan. Penelitian-penelitian tersebut umumnya berfokus pada satu jenis intervensi atau pada konteks sekolah tertentu. Sepanjang penelusuran penulis, kajian literatur yang

secara khusus menyintesiskan minat belajar pada materi statistika di tingkat SMA dalam kerangka indikator minat Slameto (2010) dan perilaku belajar Sudjana (2013), dengan konteks sekolah yang memiliki keterbatasan sarana seperti di Kabupaten Sigi, Sulawesi Tengah, masih terbatas. Kajian yang ada umumnya membahas minat belajar matematika secara umum (Firmansyah, 2024) atau pemanfaatan aplikasi tertentu (Sartika & Bela, 2026). Artikel ini berupaya mengisi celah tersebut.

Artikel ini bertujuan mengkaji, berdasarkan literatur, minat belajar siswa terhadap pembelajaran statistika dasar, mengidentifikasi faktor internal dan eksternal yang memengaruhinya, serta merumuskan implikasi praktis bagi guru dan pihak sekolah, khususnya di SMA Negeri 2 Sigi. Melalui kajian ini, diharapkan dapat diperoleh gambaran yang lebih utuh mengenai hubungan antara minat belajar dan efektivitas pembelajaran statistika, sekaligus memberikan masukan strategis bagi upaya peningkatan mutu pembelajaran matematika di sekolah dengan karakteristik serupa.

B. Metode Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan deskriptif kualitatif dengan jenis studi kepustakaan (library research). Pendekatan ini dipilih karena tujuan penelitian adalah membangun analisis konseptual mengenai minat belajar siswa terhadap statistika dasar dengan mengaitkan teori, hasil penelitian terdahulu, dan karakteristik kontekstual SMA Negeri 2 Sigi, bukan menyajikan pengujian hipotesis statistik atas data lapangan berskala besar. Artikel ini tidak memuat data primer dari siswa maupun guru SMA Negeri 2 Sigi; konteks sekolah tersebut digunakan sebagai sasaran penerapan implikasi hasil kajian.

Sumber data dalam penelitian ini terdiri atas dua jenis. Pertama, sumber primer konseptual berupa teori minat belajar dari Slameto (2010) dan Syah (2017), serta teori perilaku belajar dari Sudjana (2013), yang digunakan sebagai kerangka indikator analisis. Kedua, sumber sekunder berupa hasil-hasil penelitian terdahulu yang relevan dengan pembelajaran statistika dan minat belajar matematika, termasuk penelitian pada jenjang SMA dan sekolah dengan karakteristik geografis maupun keterbatasan sarana yang sebanding dengan SMA Negeri 2 Sigi (Dwi Muliani & Arusman, 2022; Firmansyah, 2024; Mustapa dkk., 2025; Putri dkk.,

2025; Rahmawati dkk., 2019; Sartika & Bela, 2026; Wahyuni, 2025; Wati, 2025; Yasmin dkk., 2024).

Sebagai instrumen pendukung untuk keperluan penelitian lanjutan yang bersifat empiris, disusun pula angket minat belajar berdasarkan empat indikator Slameto (2010)—perasaan senang, ketertarikan, perhatian, dan keterlibatan—serta angket perilaku belajar yang diadaptasi dari indikator Sudjana (2013), mencakup cara siswa mengikuti pelajaran di kelas, belajar mandiri di rumah, belajar berkelompok, mempelajari literatur tambahan, dan menghadapi ujian. Kedua instrumen tersebut dirancang menggunakan skala Likert 1–5.

Teknik analisis data yang digunakan adalah analisis deskriptif-komparatif, yaitu memetakan indikator minat belajar ke dalam konteks SMA Negeri 2 Sigi berdasarkan karakteristik umum sekolah di wilayah Kabupaten Sigi dan pendekatan pembelajaran yang lazim diterapkan, kemudian membandingkannya dengan temuan penelitian pada sekolah lain yang memiliki konteks serupa maupun berbeda. Hasil pemetaan tersebut selanjutnya diinterpretasikan untuk menjawab rumusan masalah dan merumuskan implikasi praktis bagi guru dan sekolah.

C. Hasil dan Pembahasan

Konsep dan Indikator Minat Belajar

Slameto (2010) mendefinisikan minat sebagai rasa lebih suka dan rasa keterikatan pada suatu hal atau aktivitas tanpa ada paksaan dari pihak luar. Definisi ini menegaskan bahwa minat bersifat internal dan tumbuh dari dalam diri siswa, meskipun ia tetap dapat dipicu dan dikembangkan melalui rangsangan dari lingkungan belajar. Empat indikator utama yang lazim digunakan untuk mengukur minat belajar adalah perasaan senang, ketertarikan, perhatian, dan keterlibatan siswa dalam proses pembelajaran. Siswa yang memiliki minat tinggi terhadap suatu mata pelajaran cenderung menunjukkan antusiasme saat mengikuti pelajaran, aktif bertanya dan berdiskusi, serta tidak merasa terbebani oleh tugas yang diberikan.

Muhibbin Syah (2017) menambahkan bahwa faktor yang memengaruhi proses dan hasil belajar siswa dapat dikelompokkan menjadi faktor internal—meliputi aspek fisiologis dan psikologis, termasuk minat, bakat, dan motivasi—serta faktor eksternal yang mencakup lingkungan sosial, keluarga, dan pendekatan pembelajaran yang diterapkan guru. Kerangka ini penting sebagai dasar analisis

karena menunjukkan bahwa minat belajar tidak berdiri sendiri, melainkan berinteraksi dengan berbagai variabel lain yang saling memengaruhi. Kerangka serupa dilaporkan Firmansyah (2024) melalui kajian literatur, bahwa ketidakminatan siswa terhadap matematika dipengaruhi oleh faktor internal berupa gangguan atau kekurangmampuan psiko-fisik yang bersumber dari diri sendiri, serta faktor eksternal yang bersumber dari lingkungan sekolah, keluarga, dan masyarakat.

Karakteristik Statistika Dasar sebagai Materi Pembelajaran

Statistika dasar di jenjang SMA umumnya mencakup penyajian data, ukuran pemusatan (mean, median, modus), ukuran penyebaran, serta interpretasi data dalam bentuk tabel dan grafik. Berbeda dengan aljabar atau geometri yang bersifat lebih struktural, statistika menuntut siswa mengaitkan perhitungan angka dengan konteks nyata di sekitarnya. Karakteristik inilah yang sebenarnya menjadi peluang sekaligus tantangan. Di satu sisi, statistika sangat dekat dengan kehidupan sehari-hari—misalnya data hasil panen, jumlah penduduk desa, atau nilai ujian sekolah—sehingga berpotensi besar untuk dibuat kontekstual dan menarik. Di sisi lain, jika pengajaran hanya berhenti pada latihan perhitungan menggunakan rumus tanpa menghubungkannya dengan makna data, siswa akan cenderung memandang statistika sebagai materi yang kering dan membosankan.

Persoalan ini semakin krusial mengingat rendahnya capaian numerasi siswa Indonesia secara umum. Feriyanto (2022) menekankan bahwa penguatan literasi numerasi menjadi salah satu fokus utama Kurikulum Merdeka justru karena kemampuan berpikir kuantitatif siswa Indonesia masih tertinggal dibandingkan negara lain. Statistika dasar, sebagai materi yang paling langsung berkaitan dengan kemampuan membaca dan menafsirkan data, semestinya menjadi pintu masuk penguatan numerasi tersebut—namun hal ini hanya dapat tercapai apabila siswa memiliki minat yang cukup untuk mempelajarinya secara mendalam, bukan sekadar menghafal prosedur.

Konteks SMA Negeri 2 Sigi Berdasarkan Karakteristik Sekolah Sejenis

Sebagai sekolah negeri yang berada di wilayah Kabupaten Sigi, SMA Negeri 2 Sigi diperkirakan menghadapi tantangan struktural yang lazim ditemui sekolah-sekolah di luar kawasan perkotaan, antara lain keterbatasan akses internet yang

stabil, minimnya laboratorium komputer yang dapat digunakan untuk pembelajaran berbasis aplikasi, serta ketergantungan pada metode ceramah sebagai pendekatan utama dalam mengajarkan konsep-konsep kuantitatif. Kondisi ini relevan dengan temuan Dwi Muliani dan Arusman (2022) bahwa minat belajar peserta didik dipengaruhi oleh faktor internal dan eksternal, sehingga strategi dan media pembelajaran yang digunakan guru sebagai bagian dari faktor eksternal turut menentukan tinggi-rendahnya minat belajar.

Ditinjau dari empat indikator minat belajar, pola yang umum dilaporkan dalam literatur pada sekolah dengan karakteristik seperti ini adalah sebagai berikut. Pertama, pada indikator perasaan senang, siswa cenderung menunjukkan sikap netral hingga cenderung enggan ketika materi statistika disampaikan murni melalui penjelasan rumus di papan tulis tanpa ilustrasi data yang dekat dengan kehidupan mereka. Kedua, pada indikator ketertarikan, minat justru meningkat ketika guru mengaitkan materi dengan data lokal, misalnya data produksi pertanian di Kabupaten Sigi atau data jumlah siswa per kelas, karena siswa dapat langsung memvisualisasikan makna angka yang mereka olah. Ketiga, pada indikator perhatian, konsentrasi siswa relatif rendah pada sesi perhitungan manual yang panjang, tetapi meningkat pada sesi diskusi kelompok atau kerja proyek sederhana. Keempat, pada indikator keterlibatan, partisipasi siswa dalam bertanya dan mengerjakan latihan soal statistika masih tergolong pasif dibandingkan pada materi yang bersifat lebih visual, seperti geometri.

Pola tersebut dapat diringkas melalui tabel berikut, yang merupakan sintesis kecenderungan dari literatur mengenai hubungan antara pendekatan pembelajaran yang digunakan dan tingkat minat belajar siswa pada masing-masing indikator.

Tabel 1. Sintesis Kecenderungan Tingkat Minat Belajar Siswa terhadap Statistika Dasar Berdasarkan Pendekatan Pembelajaran (Hasil Kajian Literatur)

Indikator Minat	Pendekatan Ceramah/Rumus Semata	Pendekatan Kontekstual/Data Lokal
Perasaan Senang	Rendah–Sedang	Sedang–Tinggi
Ketertarikan	Rendah	Tinggi
Perhatian	Rendah (Mudah Teralih)	Sedang–Tinggi
Keterlibatan	Pasif	Aktif

Catatan: Kategori pada tabel merupakan interpretasi penulis atas sintesis literatur (Mustapa dkk., 2025; Putri dkk., 2025; Rahmawati dkk., 2019; Yasmin dkk., 2024), bukan hasil pengukuran langsung di SMA Negeri 2 Sigi.

Tabel 1 menunjukkan bahwa, menurut sintesis literatur, perubahan pendekatan pembelajaran, dari yang berpusat pada rumus menuju pendekatan yang mengaitkan statistika dengan data kontekstual, secara konsisten berasosiasi dengan peningkatan pada seluruh indikator minat belajar. Pola ini sejalan dengan Mustapa dkk. (2025) yang melaporkan peningkatan pada keempat aspek minat setelah pembelajaran berbasis proyek diterapkan, yaitu perasaan senang (7%), ketertarikan (11%), perhatian (12%), dan keterlibatan (9%). Pola ini mendukung argumen bahwa rendahnya minat belajar statistika bukan semata-mata disebabkan oleh sifat materi yang sulit, melainkan lebih banyak dipengaruhi oleh cara penyajiannya di kelas.

Perbandingan dengan Temuan pada Konteks Sekolah Lain

Untuk memperkuat analisis, perlu dicermati temuan penelitian sejenis yang telah dilakukan di sekolah lain. Rahmawati dkk. (2019) melaporkan bahwa minat belajar siswa MA Al-Mubarok (29 siswa) pada materi statistika dasar yang dibelajarkan melalui pendekatan saintifik berbantuan aplikasi GeoGebra berada pada kategori kuat, dengan persentase rata-rata 63,27%. Hasil ini mengindikasikan bahwa visualisasi data yang interaktif berpotensi membantu siswa memahami makna di balik angka. Pada jenjang SMA, Putri dkk. (2025) menerapkan media STAKO berbasis Canva, Gimkit, dan spreadsheet pada materi statistika data bivariat melalui penelitian tindakan kelas dua siklus, dan melaporkan bahwa pada siklus kedua media tersebut meningkatkan partisipasi, minat, dan motivasi belajar peserta didik. Kajian literatur terbaru oleh Sartika dan Bela (2026) juga menyimpulkan bahwa secara umum penggunaan GeoGebra berpengaruh positif terhadap pemahaman konsep dan motivasi belajar matematika siswa. Meskipun demikian, pendekatan berbasis aplikasi seperti ini memerlukan dukungan perangkat dan koneksi internet yang memadai, sesuatu yang belum tentu tersedia secara merata di SMA Negeri 2 Sigi.

Sebagai alternatif yang lebih realistis untuk sekolah dengan keterbatasan sarana digital, temuan Yasmin dkk. (2024) relevan untuk dipertimbangkan. Penelitian pengembangan tersebut menghasilkan media papan statistika sederhana, yaitu media visual konkret yang tidak bergantung pada perangkat elektronik, dan

menyimpulkan bahwa penggunaannya dapat meningkatkan pemahaman, kompetensi, dan kreativitas peserta didik pada materi statistika. Temuan serupa dilaporkan Wahyuni (2025) yang menerapkan media Papan Statistika 3M, yaitu papan dengan tutup botol bekas sebagai representasi nilai data, pada materi ukuran pemusatan data di kelas VII MTs. Ketuntasan belajar meningkat dari 55% menjadi 95%, dan siswa dilaporkan lebih fokus serta lebih tertarik. Temuan awal ini mengindikasikan bahwa upaya menarik minat belajar tidak selalu menuntut teknologi canggih, melainkan dapat dicapai melalui inovasi media pembelajaran sederhana yang tetap memberi pengalaman visual dan manipulatif bagi siswa. Bagi SMA Negeri 2 Sigi, pendekatan semacam ini tampak lebih layak diterapkan dalam jangka pendek dibandingkan pengadaan aplikasi digital yang membutuhkan investasi infrastruktur lebih besar. Meskipun demikian, bukti yang tersedia masih berasal dari penelitian skala kecil pada jenjang yang lebih rendah dari SMA, sehingga efektivitas media konkret untuk menumbuhkan minat pada statistika di tingkat SMA masih perlu diuji secara empiris.

Hubungan Minat Belajar dengan Hasil Belajar Statistika

Analisis mengenai minat belajar tidak akan lengkap tanpa mengaitkannya dengan capaian hasil belajar siswa. Sirait (2016) menemukan adanya pengaruh yang signifikan antara minat belajar dengan prestasi belajar matematika pada siswa kelas VIII SMP Negeri 160 Jakarta, sehingga minat dapat dipandang sebagai salah satu penentu keberhasilan siswa dalam menguasai materi. Temuan serupa juga dilaporkan oleh Jainuddin dkk. (2020) yang melaporkan bahwa minat dan kedisiplinan belajar berpengaruh terhadap hasil belajar matematika siswa kelas X SMK Farmasi Yamasi Makassar dengan gaya kognitif field independent, serta Imran dkk. (2024) yang meneliti hubungan motivasi dan minat dengan hasil belajar fisika siswa SMA Negeri 1 Makassar dan menemukan hubungan yang positif, meskipun tidak signifikan. Sebagian besar temuan pada berbagai jenjang dan mata pelajaran ini menunjukkan bahwa minat belajar bukan variabel yang bersifat kebetulan, melainkan faktor yang berkontribusi terhadap keberhasilan akademik siswa, meskipun hasil Imran dkk. (2024) mengingatkan bahwa kekuatan hubungannya dapat berbeda antarkonteks.

Implikasinya bagi pembelajaran statistika dasar di SMA Negeri 2 Sigi cukup jelas: rendahnya minat belajar yang dilaporkan literatur pada pendekatan konvensional berpotensi besar berkontribusi pada rendahnya penguasaan konsep statistika siswa, bukan semata-mata karena kesulitan materi itu sendiri. Dengan kata lain, intervensi yang menyasar peningkatan minat belajar—melalui perubahan metode dan media pembelajaran—berpotensi memberikan dampak ganda, baik pada aspek afektif maupun kognitif siswa.

Perilaku Belajar sebagai Variabel Pelengkap Analisis Minat

Minat belajar tidak berdiri sendiri; ia tampak melalui perilaku belajar *(learning behavior*) sebagai wujud konkret dari minat itu sendiri di lapangan. Sudjana (2013) merumuskan indikator perilaku belajar siswa ke dalam beberapa aspek, yaitu cara siswa mengikuti pelajaran di kelas, cara belajar mandiri di rumah, cara belajar secara berkelompok, kebiasaan mempelaja ri literatur tambahan, serta cara siswa menghadapi ujian. Kelima aspek ini pada dasarnya merupakan manifestasi perilaku dari indikator minat yang telah dibahas sebelumnya—siswa yang memiliki perasaan senang dan ketertarikan terhadap statistika akan cenderung menunjukkannya melalui perilaku konkret, misalnya aktif mencatat, berinisiatif berdiskusi kelompok, atau mencari bahan bacaan tambahan di luar jam pelajaran.

Dengan demikian, pengukuran minat belajar akan lebih utuh apabila dilengkapi dengan instrumen perilaku belajar semacam ini, karena keduanya saling menguatkan sebagai bukti empiris. Siswa yang pada angket minat menyatakan menyukai statistika, namun pada angket perilaku belajar menunjukkan pola belajar pasif (misalnya jarang mencatat atau tidak pernah berinisiatif belajar kelompok), mengindikasikan adanya kesenjangan antara sikap dan tindakan yang perlu ditelusuri lebih lanjut oleh guru. Instrumen lengkap yang mengadaptasi indikator Sudjana (2013) tersebut disertakan pada bagian lampiran artikel ini sebagai acuan bagi penelitian lanjutan yang hendak mengukur kedua variabel secara bersamaan di SMA Negeri 2 Sigi.

D. Kesimpulan

Berdasarkan uraian di atas, dapat disimpulkan tiga hal utama. Pertama, berdasarkan kajian literatur, minat belajar siswa terhadap statistika dasar cenderung rendah apabila pembelajaran hanya disampaikan melalui metode ceramah dan

latihan rumus tanpa konteks yang jelas, namun meningkat ketika materi dikaitkan dengan data dan pengalaman yang dekat dengan kehidupan siswa. Kondisi ini berpotensi pula dialami di SMA Negeri 2 Sigi. Kedua, faktor eksternal berupa keterbatasan sarana teknologi di sekolah seperti SMA Negeri 2 Sigi menjadi tantangan tersendiri, sehingga solusi peningkatan minat belajar perlu disesuaikan dengan kondisi riil sekolah, misalnya melalui media pembelajaran konkret dan sederhana dibandingkan aplikasi digital yang menuntut infrastruktur lebih kompleks. Ketiga, minat belajar berkorelasi positif dengan hasil belajar matematika pada berbagai jenjang pendidikan, sehingga upaya menumbuhkan minat semestinya menjadi prioritas strategis, bukan sekadar pelengkap dalam perencanaan pembelajaran.

Sebagai implikasi praktis, guru matematika yang mengajarkan materi statistika di SMA Negeri 2 Sigi disarankan untuk secara konsisten mengaitkan materi dengan data lokal yang dikenal siswa, memperbanyak aktivitas kelompok dan proyek kecil pengumpulan data, serta memanfaatkan media visual sederhana sebagai alternatif ketika akses teknologi terbatas. Pihak sekolah juga perlu mempertimbangkan pelatihan berkelanjutan bagi guru mengenai variasi metode pembelajaran statistika yang kontekstual. Kajian lebih lanjut dengan pengumpulan data empiris langsung dari siswa dan guru di SMA Negeri 2 Sigi—menggunakan instrumen angket minat dan perilaku belajar yang telah disusun pada bagian lampiran—akan sangat bermanfaat untuk memperkuat dan memvalidasi pola yang diidentifikasi dalam artikel ini. Keterbatasan artikel ini adalah tidak digunakannya data primer, sehingga temuan perlu diverifikasi secara empiris.

Daftar Pustaka

Dwi Muliani, R., & Arusman. (2022). Faktor-faktor yang mempengaruhi minat belajar peserta didik. *Jurnal Riset dan Pengabdian Masyarakat, 2*(2), 133–139. https://doi.org/10.22373/jrpm.v2i2.1684

Feriyanto, F. (2022). Strategi penguatan literasi numerasi matematika bagi peserta didik pada Kurikulum Merdeka Belajar. *Gammath: Jurnal Ilmiah Program Studi Pendidikan Matematika, 7*(2), 86–94. https://doi.org/10.32528/gammath.v7i2.8439

Firmansyah, A. M. (2024). Faktor-faktor yang memengaruhi ketidakminatan siswa terhadap matematika. *Maliki Interdisciplinary Journal, 2*(6), 1089–1094. https://urj.uin-malang.ac.id/index.php/mij/article/view/8715

Imran, N. R., Ali, M. S., & Helmi, H. (2024). Hubungan motivasi dan minat dengan hasil belajar fisika peserta didik SMA Negeri 1 Makassar. *Jurnal Ilmiah Wahana Pendidikan, 10*(7), 838–852. https://doi.org/10.5281/zenodo.11189073

Jainuddin, J., Salim S, S., & Sirajuddin, S. (2020). Pengaruh minat dan kedisiplinan siswa dengan gaya kognitif field independent terhadap hasil belajar matematika siswa SMK Farmasi Yamasi Makassar. *Delta-Pi: Jurnal Matematika dan Pendidikan Matematika, 9*(2), 120–131. https://doi.org/10.33387/dpi.v9i2.2283

Mustapa, D., Lefrida, R., & Tajuddin. (2025). Penerapan model PjBL untuk meningkatkan minat belajar peserta didik pada materi statistika. *SIGMA: Jurnal Pendidikan Matematika, 17*(2), 555–566. https://doi.org/10.26618/krfy7587

OECD. (2023). *PISA 2022 results (Volumes I and II) – Country notes: Indonesia.* OECD Publishing. https://www.oecd.org/en/publications/pisa-2022-results-volume-i-and-ii-country-notes_ed6fbcc5-en/indonesia_c2e1ae0e-en.html

Putri, I. N., Kemas, K., Apriliani, L., Hasanah, N., Ratnaningsih, N., & Patmawati, H. (2025). Penerapan media pembelajaran STAKO untuk meningkatkan minat dan motivasi belajar pada materi statistika data bivariat. *Jurnal Pendidikan Tambusai, 9*(1), 774–781. https://jptam.org/index.php/jptam/article/view/24262

Rahmawati, N. S., Bungsu, T. K., Islamiah, I. D., & Setiawan, W. (2019). Analisis minat belajar siswa MA Al-Mubarok melalui pendekatan saintifik berbantuan aplikasi GeoGebra pada materi statistika dasar. *Journal on Education, 1*(3), 386–395.

Sartika, S. A. E., & Bela, M. E. (2026). Systematic literature review pengaruh penggunaan aplikasi matematika interaktif (seperti GeoGebra) terhadap minat dan hasil belajar siswa. *Jurnal Pendidikan MIPA, 16*(2), 402–407. https://doi.org/10.37630/jpm.v16i2.4197

Sirait, E. D. (2016). Pengaruh minat belajar terhadap prestasi belajar matematika. *Formatif: Jurnal Ilmiah Pendidikan MIPA, 6*(1), 35–43. https://doi.org/10.30998/formatif.v6i1.750

Slameto. (2010). *Belajar dan faktor-faktor yang mempengaruhinya.* Jakarta: Rineka Cipta.

Sudjana, N. (2013). *Dasar-dasar proses belajar mengajar.* Bandung: Sinar Baru Algensindo.

Syah, M. (2017). *Psikologi belajar.* Depok: Rajawali Pers.

Wahyuni, T. (2025). Implementasi media pembelajaran papan statistika 3M pada materi ukuran pemusatan data dalam meningkatkan pemahaman siswa kelas VII B MTs Hasyim Asy'ari. *Maliki Interdisciplinary Journal, 3*(12), 2243–2250. https://urj.uin-malang.ac.id/index.php/mij/article/download/18414/6630

Wati, E. (2025). Identifikasi faktor-faktor minat belajar siswa SMA pada mata pelajaran matematika. *Galois: Jurnal Penelitian Pendidikan Matematika, 4*(2), 47–56. https://urj.uin-malang.ac.id/index.php/gjppm/article/view/16494

Yasmin, A., Alfitra, D., Azizah, D. N., Silvia, J., Astari, N., Murniyati, R., Anggraini, S., Akila, S., & Yolanda, F. (2024). Pengembangan media papan statistika pada materi statistika terhadap minat belajar peserta didik. *Jurnal Pendidikan Tambusai, 8*(2), 25788–25794. https://jptam.org/index.php/jptam/article/view/16305